

Peningkatan Kemampuan Literasi, Kreativitas, Dan Pengetahuan Siswa Smp Muhammadiyah Palangkaraya Melalui Lomba Mading

Increasing Literacy, Creativity, and Abilities Knowledge of Muhammadiyah Palangkaraya Middle School Students Through Mading Competition

Rofi Azka Al Fadli ¹

Anggita Ratih Lidiantanti ²

Restin Trisna Utami ³

M. Fatchurahman ^{4*}

¹Department of Physical Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Surakarta, Indonesia

²Department of Mathematics Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Surakarta, Indonesia

³Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta, Indonesia

⁴Department of Teacher Professional Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University Palangka Raya, Indonesia

email:

mfatchurahman789@gmail.com

Kata Kunci

Kreativitas

Literasi

Mading

Keywords:

Creativity

Literacy

Mading

Received: May 2024

Accepted: July 2024

Published: July 2024

Abstrak

Budaya literasi sangat erat kaitannya dengan pendidikan formal maupun informal. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan budaya membaca dan menulis pada siswa. Mading dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan penanaman budaya literasi. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang memerlukan keterlibatan siswa SMP Muhammadiyah Palangkaraya dalam pelaksanaan lomba mading. Hasil dari penelitian ini peserta didik SMP Muhammadiyah Palangka Raya bersemangat untuk mengikuti lomba mading yang sudah ada, artinya siswa perlu pemantik agar dapat membuat mading yang diharapkan dapat menjadi awal dari ketertarikan siswa pada dunia literasi. Permasalahan utama mading yang kurang berjalan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya disebabkan oleh kurangnya penggerak dalam kepengurusan mading di SMP Muhammadiyah Palangka Raya baik dari guru ataupun organisasi siswa seperti IPM.

Abstract

Literacy culture is closely related to formal and informal education. Schools have a very important role in instilling a culture of reading and writing in students. Mading can be one way to increase the cultivation of literacy culture. This activity uses a participatory approach that requires the involvement of junior high school students Muhammadiyah Palangkaraya in holding a wall magazine competition. The results of this research are that students at Palangka Raya Muhammadiyah Middle School are enthusiastic about taking part in the existing media competitions, meaning that students need a lighter to be able to make media, which is expected to be the beginning of students' interest in the world of literacy. The main problem with the lack of running of the Mading at Palangka Raya Muhammadiyah Middle School is caused by the lack of motivation in managing the Mading at Palangka Raya Muhammadiyah Middle School, either from teachers or student organizations such as the IPM.



© 2024 Rofi Azka Al Fadli, Anggita Ratih Lidiantanti, Restin Trisna Utami, M. Fatchurahman. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i7.7371>

PENDAHULUAN

Kesadaran budaya literasi di Indonesia masih sangat rendah. Hasil penelitian Taufik Ismail menyebutkan bahwa pelajar di Indonesia cenderung rabun sastra atau dapat disebut pula nol sastra. Pada tahun 2012, UNESCO mengeluarkan data minat baca di Indonesia dengan hasil 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca. Secara umum, orang Indonesia membaca 0-1 buku setiap tahunnya (Lawalata, 2021). Latihan literasi mengarah pada perolehan kecakapan informasi, khususnya mengumpulkan, menyiapkan dan mengkomunikasikan informasi. kapasitas untuk menyelidiki dan menemukan informasi mungkin merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa. Kecakapan informasi diilustrasikan melalui kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan, kemampuan untuk mendapatkan dan menemukan informasi, kemampuan untuk menilai informasi dan menggunakan informasi dengan baik dan bermoral. Seseorang yang memiliki ketertarikan yang kuat dalam membaca akan terlihat dari kesiapannya untuk membaca dengan teliti dan kemudian memeriksanya dengan kesadarannya sendiri atau dukungan dari luar (Umar, 2021)

Budaya literasi sangat erat kaitannya dengan pendidikan formal maupun informal. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan budaya membaca dan menulis pada siswa. Selanjutnya, setiap sekolah harus memberikan dukungan penuh untuk pengembangan budaya membaca dan menulis di sekolah (Dewi, 2019). Dukungan pengembangan budaya membaca dan menulis dapat terlihat dengan menyediakan sarana bagi para siswa di lingkungan sekolah. Salah satu contoh yang paling sederhana ialah dengan menyediakan perpustakaan yang berisi berbagai macam buku yang mendidik. Pendidikan menjadi modal penting bagi setiap orang untuk mendapatkan kecakapan mendasar dalam mengelola kehidupan, khususnya dengan menerapkan literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi dan pembelajaran saling melengkapi dan memperjelas satu sama lain. Pembelajaran secara formal berpusat pada usaha untuk mewujudkan tujuan, lebih spesifik lagi usaha untuk mengorganisasikan bahan pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengawasi pembelajaran (Isnaini, 2021). Pembelajaran seperti ini tentu membutuhkan kemahiran sebagai modal mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tim KKN Dik Palangka Raya mengadakan lomba mading kelas pada siswa SMP Muhammadiyah Palangkaraya. Mading dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan penanaman budaya literasi. Mading atau majalah dinding merupakan salah satu media yang dapat menjadi wadah siswa untuk mengekspresikan diri serta menjadi media untuk memuat informasi lain yang berkaitan dengan sekolah (Sumarto, 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Peningkatan kemampuan literasi, kreativitas, dan pengetahuan siswa SMP Muhammadiyah Palangkaraya melalui lomba mading memberikan gambaran tentang pendampingan dan pembimbingan siswa SMP Muhammadiyah Palangkaraya dalam mengembangkan kemampuan yang diinginkan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang memerlukan keterlibatan siswa SMP Muhammadiyah Palangkaraya dalam pelaksanaan lomba mading. Siswa SMP Muhammadiyah Palangkaraya membuat kelompok per kelas dengan 3 orang anggota pada setiap kelas. Setiap kelompok mendapatkan sarana pendukung berupa papan mading kelas, kertas manila, serta alat tulis untuk berkreasi dalam membuat mading kelas.

Gerakan mading kelas dilaksanakan guna meningkatkan kemampuan literasi siswa serta kreativitas dan pengetahuan ini membutuhkan prosedur pelaksanaan. Prosedur pelaksanaan gerakan mading kelas berupa: (1) Pengajuan kegiatan; (2) Penyuluhan lomba mading; (3) Pembentukan kelompok mading dan Technical Meeting; (4) Pelaksanaan lomba dan pengumuman pemenang. Pembuatan mading dilakukan pada hari Sabtu, 17 Februari 2024 agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal kegiatan yang dilakukan adalah pengajuan kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah Palangka Raya.



Gambar 1. Konsultasi dengan kepala sekolah.

Kegiatan awal yang kami lakukan adalah menyampaikan maksud dan tujuan kami untuk melaksanakan kegiatan lomba mading. Pihak sekolah menyambut kami dengan sangat baik dan kami berdiskusi mengenai karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Selain itu, kami bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menanyakan tentang kebijakan dan program mading yang ada di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Berdasarkan penyampaian Ibu Kepala Sekolah bahwa untuk program literasi sendiri sebenarnya sudah pernah berjalan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya ini. Namun, beberapa waktu terakhir program ini sempat berhenti, hal tersebut dapat dilihat di lingkungan sekolah yang sebenarnya memiliki dua papan mading namun hanya satu yang terisi mading karya peserta didik. Bahkan, mading terlihat tidak terawat dan banyak brosur-brosur lama yang masih tertempel pada papan mading tersebut.

Tema yang diajukan pada lomba mading adalah Literasi Digital karena sekarang ini banyak peserta didik yang kurang memahami bagaimana cara memanfaatkan internet dan media sosial dengan baik. Selain itu alasan kami mengajukan tema tersebut karena di SMP Muhammadiyah Palangka Raya ini peserta didik diperbolehkan membawa smartphone ke sekolah, sehingga melalui lomba mading ini kami mengharapkan peserta didik dapat menggunakan internet dan media sosial dengan bijak. Kepala sekolah pun menyetujui tema yang kami ajukan. Kami mengajukan satu tim per kelas yang beranggotakan tiga anak untuk mengikuti lomba mading ini. Namun, dari kepala sekolah menyarankan agar tidak ada batasan tim per kelas, hal ini dikarenakan agar setiap kelas dapat mengirimkan peserta didiknya tanpa dibatasi. Selain itu, kepala sekolah ingin setiap peserta didiknya mengembangkan kreativitas dan pemikirannya dalam lomba mading ini. Setelah diputuskan mekanisme dan tema lomba mading oleh tim KKN Dik Palangka Raya dengan kepala sekolah. Dapat ditarik hasil diskusi kami dengan kepala sekolah mengenai lomba mading adalah peserta lomba mading terdiri atas 3 orang untuk setiap tim, setiap kelas dapat mengirimkan lebih dari satu tim, dan untuk pembuatan mading dilakukan pada hari Sabtu, 17 Februari 2024 agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Penyuluhan Lomba Mading

Penyuluhan lomba mading kami sampaikan kepada wali kelas dan peserta didik. Pada kegiatan pertama kami memberikan penyuluhan kepada wali kelas tentang mekanisme lomba mading yang akan dilaksanakan. Setelah melakukan penyuluhan kepada wali kelas, kami juga memasuki setiap kelas untuk menginformasikan kepada peserta didik mengenai lomba yang akan diadakan.



Gambar 2. Penyuluhan lomba mading ke wali kelas.



Gambar 3. Penyuluhan lomba mading ke setiap kelas.

Pada penyuluhan ini, kami menginformasikan kepada wali kelas mengenai mekanisme lomba yang akan dilaksanakan. Kami meminta tolong untuk mempersiapkan anak didiknya dalam mengikuti lomba tersebut. Selain itu, kami juga memaparkan mengenai isi dari mading yang harus memuat "Literasi Digital" baik itu pemanfaatannya maupun kelebihan dan kekurangannya. Pada penyuluhan ini kami juga menginformasikan kepada peserta didik di setiap kelas mengenai waktu kegiatan dan ketentuan-ketentuan mading. Peserta didik turut antusias mengenai kegiatan ini karena tidak sedikit yang bertanya lebih lanjut dan ingin berpartisipasi di dalam kegiatan ini.

Pembentukan Kelompok Mading dan Technical Meeting

Setelah dilakukan penyuluhan tentang mading, kami kembali melakukan pertemuan dengan peserta didik untuk mendata setiap kelompok mading dan technical meeting. Satu kelompok terdiri dari 3 orang. Adapun untuk peserta mading setiap kelas ternyata hanya mengirimkan satu tim untuk perwakilan saja. Karena SMP Muhammadiyah Palangka Raya terdiri dari 10 kelas maka jumlah peserta lomba sebanyak 30 orang. Pada saat technical meeting peserta lomba diinformasikan lebih detail mengenai sistematika lomba. Peserta lomba diberitahu mengenai waktu, peraturan, dan apa saja yang harus dibawa saat perlombaan. Tiap kelompok diharuskan membawa alat-alat yang dibutuhkan seperti gunting, pensil, pena, penghapus, spidol, pewarna, dan lainnya.



Gambar 4. Technical Meeting



Gambar 5. Hasil Mading Peserta Lomba.

Lomba Mading

Pada saat technical meeting ini peserta lomba tampak begitu antusias. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan para peserta lomba yang tidak sedikit menyampaikan pertanyaannya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lomba ini. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta memiliki minat yang besar dalam memahami lebih dalam tentang lomba tersebut dan mereka ingin mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi tantangan yang ada. Suasana seperti ini dapat menciptakan energi positif yang dapat meningkatkan kualitas kompetisi serta memperkaya pengalaman para peserta.

Pelaksanaan Lomba dan Pengumuman Pemenang Lomba mading dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2024 yang bersamaan dengan beberapa acara di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Adapun aspek yang dinilai dalam pelaksanaan lomba mading ini adalah kreativitas, kesesuaian isi dengan tema, tata bahasa, dan presentasi dari para peserta mading. Lomba mading ini telah menunjukkan potensi kreativitas yang sangat luar biasa dari para peserta lomba. Peserta berhasil menyajikan berbagai ide dan konsep menarik di setiap majalah dinding yang mereka buat.

Dari 10 mading hanya ada 3 yang akan menjadi pemenang pada perlombaan mading ini. Mading yang menang akan dipajang di papan mading di lobby SMP Muhammadiyah Palangka Raya sehingga seluruh warga sekolah dapat melihatnya. Pemenang mading diumumkan pada saat upacara bendera pada tanggal 23 Februari 2024 sekaligus pemberian hadiah kepada beberapa siswa berprestasi yang menjuarai lomba-lomba di luar sekolah.



Gambar 6. Pengumuman Lomba Mading.

Pemenang lomba mading terdiri dari kelas 8A, 9B, dan 9A SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Juara 1 diraih oleh kelas 8A dimana tim ini berhasil menyajikan pesan yang sangat kreatif dan memukau. Mading mereka mampu menarik perhatian dan memberikan informasi dengan jelas dan menarik. Juara 2 diraih oleh kelas 9B. Mading dari tim ini menunjukkan kombinasi yang baik antara kreativitas dan ketepatan pesan. Pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan tampil dengan visual yang menarik. Sedangkan juara 3 diraih oleh kelas 9A. Meskipun mungkin kurang mencolok dari segi presentasi, mading dari tim ini sangat kuat dalam menyampaikan pesan yang sesuai dengan tema lomba. Mereka berhasil menangkap esensi dari pesan yang ingin disampaikan. Namun demikian, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas mading di masa mendatang mengingat waktu persiapan lomba yang singkat, maka banyak kekurangan yang masih memiliki ruang untuk perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan perlombaan yang telah diselenggarakan dan dari keseluruhan peserta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (a) Peserta didik SMP Muhammadiyah Palangka Raya bersemangat untuk mengikuti lomba mading yang sudah ada, artinya siswa perlu pemantik agar dapat membuat mading yang diharapkan dapat menjadi awal dari ketertarikan siswa pada dunia literasi. (b) Pihak sekolah mendukung kegiatan literasi yang sudah dijalankan. Permasalahan utama mading yang kurang berjalan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya disebabkan oleh kurangnya penggerak dalam kepengurusan mading di SMP Muhammadiyah Palangka Raya baik dari guru ataupun organisasi siswa seperti IPM. Saran dari kami adalah dibentuk pengurus ataupun piket pengisian mading dan pendataan peserta didik yang

tertarik untuk mengisi mading. Agar mading yang sudah ada dapat menjadi wadah bagi peserta didik menyalurkan bakat atau ketertarikannya di dunia penulisan kreatif. Diharapkan saat mading sudah aktif dijalankan, seluruh peserta didik tertarik untuk membaca mading yang sudah ada, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk membaca sejak tingkat dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Palangkaraya, dewan guru, dan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Rektor UM Palangkaraya dan UM Surakarta atas kerjasama program KKN-Dik serta pendanaan dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Ahyati, I. U., Sya'rawi, H., & Permanasari, L. (2023). Etika Berinternet (Netiket) untuk Meningkatkan Literasi Digital Pelajar di SMAN 2 Banjarmasin: Internet Ethics (Netiquette) to Improve Student Digital Literacy at SMAN 2 Banjarmasin. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 175–180. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i2.4151>
- Desyandri, D., Zuryanty, Z., & Mansurdin, M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Seni Musik sebagai Sarana Literasi Budaya untuk Guru Sekolah Dasar: Music Arts Learning Training as a Means of Culture Literation for Elementary School Teachers. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 119–126. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.1022>
- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan membaca di awal pelajaran guna membangun budaya literasi di sekolah dasar. *Prosiding Nasional*, 77-85.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPAdi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087-5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lubis, F. H., Hidayat, F. P., & Hardiyanto, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Desain Grafis untuk Meningkatkan Kreativitas Dakwah pada PC IPM Medan Area: Improved Graphic Design Ability to Improve Creativity Da'wah on PC IPM Medan Area. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 107–111. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i1.2308>
- Isnaini, H., San Fauziya, D., & Ismayani, R. M. (2021). Membangun Literasi Dan Kreativitas di Masa Pandemi Covid 19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 657-664. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2586>
- Muti'ah, R., & Irmayanti, I. (2020). Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa: Overview of Implementation of Learning Activities to Improve Students' Math Literacy Ability. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 106–118. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i2.992>
- Rianto, P., Sofia, N., & Murtafi'ah, B. (2024). Peningkatan Literasi Digital untuk Budaya Partisipasi di Media Sosial untuk siswa SMA: Increasing Digital Literacy for Participatory Culture on Social Media for High School Students. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 688–695. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.7057>
- Sumarto, Sumarto, et al. "Peningkatan Kemampuan Literasi, Kreativitas dan Pengetahuan Siswa SDN 005 Makmur Melalui Lomba Mading Bertema HUTRI 77." *Journal of Rural and Urban Community Empowerment* 4.2 (2023): 98-102.
- Suyadi, S., Sumaryati, S., Sukmayadi, T., & Waharjani, W. (2022). Pelatihan Inovasi Media Pembelajaran Literasi dan Numerasi Antikorupsi dalam Kondisi Darurat Covid-19 di TK ABA Komplek Masjid Perak Prenggan: Anti-

Corruption Literacy and Numerical Learning Media Innovation Training in Covid-19 Emergency Conditions at ABA Kindergarten, Perak Prenggan Mosque Complex. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 93-106. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i1.2306>

Umar, W. (2021). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 206-215. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.394>